

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana perusahaan sudah menggunakan prosedur akumulasi biaya *Job Order Costing* dalam menghitung biaya produksinya, mengetahui cara penetapan harga jual produk, dan mengetahui prosedur akumulasi biaya *Job Order Costing* dalam penetapan harga jual.

Penulis melakukan penelitian pada PT. "X" yang bergerak dalam bidang percetakan. PT. "X" melakukan produksi berdasarkan pesanan pelanggan, maka prosedur akumulasi biaya yang tepat menurut karakteristik perusahaan adalah prosedur *Job Order Costing*. Dalam penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data dengan studi lapangan dan kepustakaan.

Harga jual yang ditentukan perusahaan berasal dari komponen harga pokok produksi ditambah dengan biaya non produksi (biaya administrasi dan umum ditambah biaya pemasaran) ditambah *mark up* tertentu. *Mark up* ini dimaksudkan adalah laba usaha yang ingin perusahaan peroleh dari hasil penjualan. Harga jual untuk ketiga produk tersebut adalah Pesanan nomor C017: Rp 19.393.389,50, Pesanan nomor D013: Rp 39.779.630,00, dan Pesanan nomor B011: Rp 15.012.421,20.

Setelah melakukan penelitian pada PT. "X", penulis dapat mengambil kesimpulan perusahaan sudah tepat dalam mengklasifikasikan biayanya, namun perusahaan belum memasukkan biaya penyusutan mesin dan bangunan ke dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi di akhir periode. Perusahaan sudah menerapkan *Job Order Costing* dalam menghitung biaya produksinya contohnya pesanan pelanggan dalam ketiga produk, yaitu brosur, kalender, dan dus di tahun 2008. Saran untuk perusahaan adalah tetap memasukkan biaya penyusutan mesin dan bangunan dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi. Jika perusahaan tidak memasukkan biaya penyusutan mesin dan bangunan ke dalam perhitungan, maka perhitungan untuk biaya produksi ke pesanan menjadi kurang dibebankan walaupun seakan-akan dapat menekan harga jual, namun biaya produksi tidak menunjukkan besarnya usaha yang sesungguhnya dikeluarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk tetap memasukkan biaya penyusutan mesin dan bangunan sehingga biaya produksi menunjukkan gambaran yang sebenarnya dari usaha perusahaan. Meskipun demikian dalam kondisi khusus perusahaan bisa mengabaikan 2 komponen tersebut, namun tidak dalam kondisi normal.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.5 Rerangka Pemikiran	6
1.6 Metode Penelitian	9
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Akuntansi	11
2.1.1 Pengertian Akuntansi	11
2.1.2 Akuntansi Manajemen	12
2.2 Biaya	12
2.2.1 Pengertian Biaya	13

2.2.2	Klasifikasi Biaya	14
2.3	Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	17
2.3.1	<i>Full Costing</i>	17
2.3.2	<i>Variable Costing</i>	18
2.4	Biaya Produksi	18
2.4.1	Pengertian Biaya Produksi	18
2.4.2	Unsur-unsur Biaya Produksi	19
	2.4.2.1 Biaya Bahan Langsung	19
	2.4.2.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung	19
	2.4.2.3 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	20
2.5	Biaya Non Produksi	21
2.5.1	Biaya Pemasaran	21
2.5.2	Biaya Administrasi dan Umum	22
2.6	Prosedur Akumulasi Biaya	23
2.6.1	Prosedur <i>Process Costing</i>	23
	2.6.1.1 Karakteristik <i>Process Costing</i>	24
2.6.2	Persamaan dan Perbedaan <i>Process Costing</i> dan <i>Job Order Costing</i>	25
2.6.3	Prosedur <i>Job Order Costing</i>	28
	2.6.3.1 Karakteristik <i>Job Order Costing</i>	29
	2.6.3.2 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi Per Pesanan	31
2.6.4	Dokumen-dokumen Sumber	32

2.6.4.1	Kartu Biaya (<i>Job Order Cost Sheet</i>)	32
2.6.4.2	Catatan Permintaan Bahan Baku (<i>Materials-Requisition Record</i>)	33
2.6.4.3	Catatan Jam Kerja (<i>Labor-Time Record</i>)	33
2.7	Pengertian yang Berhubungan dengan Harga Jual	33
2.7.1	Pengertian Hasil Penjualan	33
2.7.2	Beberapa Cara Menghitung dalam Harga Jual	34
2.7.2.1	Biaya Total	35
2.7.2.2	Biaya Produk	36
2.7.2.3	Biaya Variabel	36
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN		
3.1	Objek Penelitian	37
3.2	Sejarah Perusahaan	37
3.2.1	VISI dan MISI PT. “X”	38
3.2.2	<i>Quality Control</i>	39
3.2.3	Struktur Organisasi	39
3.2.4	Uraian Tugas	40
3.3	Metode Penelitian	45
3.3.1	Teknik Pengumpulan Data	46
3.4	Langkah-langkah Penelitian	46

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Klasifikasi Biaya Pada PT. “X”	48
4.1.1	Jenis-jenis Biaya Pada PT. “X”	49
4.1.2	Klasifikasi Biaya PT. “X”	53
4.2	Biaya Produksi	54
4.2.1	Biaya Bahan Baku	55
4.2.2	Biaya Tenaga Kerja	57
4.2.3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	59
4.2.4	Penetapan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan <i>Job Order Costing</i>	61
4.3	Perhitungan Biaya Non Produksi	63
4.4	Penetapan Harga Jual	65
4.4.1	Perhitungan Harga Jual Menurut PT. “X”	66
4.5	Peranan Perhitungan Harga Pokok dengan Metode <i>Job Order Costing</i> Dalam Penetapan Harga Jual Pada PT. “X”	67
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	73
5.2	Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Jadwal Penelitian	10
Tabel 2.1	Perbedaan antara <i>Process Costing</i> dan <i>Job Order Costing</i>	26
Tabel 4.1	Bahan Baku untuk Pesanan Nomor C017	55
Tabel 4.2	Bahan Baku untuk Pesanan Nomor D013	56
Tabel 4.3	Bahan Baku untuk Pesanan Nomor B011	56
Tabel 4.4	Biaya Tenaga Kerja Langsung	58
Tabel 4.5	Harga Pokok Penjualan	69
Tabel 5.1	Harga Pokok Produksi	74
Tabel 5.2	Harga Jual	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Bagan Rerangka Pemikiran	9

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Struktur Organisasi Perusahaan

Lampiran 2

1. Surat Pernyataan
2. Riwayat Hidup Penulis